

PENGURANGAN RESIKO BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI GAMPONG LAMJAMEE KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH

Community-based disaster risk reduction in Gampong Lamjamee, Jaya Baru District Banda Aceh City

Fajriansyah^{1*}, Zubir,² Syahrizal³ Darmiati⁴ Hamdani⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia.

*Korespondensi: fajriansyah.skm@gmail.com

Received: 05/01/2022

Accepted: 20/02/2022

Published online: 10/03/2022

ABSTRAK

Masyarakat sebagai penerima dampak langsung dari bencana, dan sekaligus sebagai pelaku pertama dan langsung yang akan merespon bencana, melandasi program nasional Desa Tangguh Bencana (Destana) dalam rangka mewujudkan Indonesia Tangguh. Gampong Lamjamee merupakan wilayah rawan bencana gempa bumi, Tsunami, angin kencang. Adanya permasalahan bidang SDM, sarana prasarana, regulasi, kelembagaan, dan topografi menyebabkan Gampong Lamjamee rawan bencana. Aspek Pengurangan Resiko Bencana (PRB) harus meliputi peningkatan kapasitas SDM, perencanaan partisipatif dan tata kelola kelembagaan penanggulangan bencana, dengan metode jejaringan. Program kegiatan meliputi penyusunan dan pembentukan struktur gampong dalam pengurangan resiko bencana yang berisi pengenalan lokasi rawan bencana, mitigasi, Penanganan Pertama, peta rawan bencana dan jalur evakuasi bencana, pengurangan resiko, penguatan kapasitas kelembagaan, arah evakuasi saat bencana pembentukan struktur gampong siaga bencana, peta rawan bencana, jalur evakuasi sinergi semua aspek tersebut akan berimplikasi pada peningkatan kapasitas SDM dalam pengurangan resiko bencana di Gampong di masa yang akan datang.

Kata kunci: Berbasis masyarakat, pengurangan, risiko bencana

ABSTRACT

The community as the direct recipient of the impact of the disaster, and at the same time as the first and direct actor who will respond to the disaster, underlies the National Disaster Resilient Village (Destana) program in the context of realizing a Resilient Indonesia. Gampong Lamjamee is an area prone to earthquakes, tsunamis and strong winds. Problems in the field of human resources, infrastructure, regulations, institutions, and topography make Gampong Lamjamee prone to disasters. Aspects of Reducing Disaster Risk Management (DRR) must

increase the capacity of human resources, participatory planning and governance of disaster institutions, using the network method. The program of activities for developing and establishing village structures in disaster risk reduction which contains the introduction of disaster-prone locations, mitigation, First Handling, disaster-prone maps and disaster pathways, disaster reduction, institutional strengthening, guidance during disasters, formation of disaster-prepared village structures, disaster-prone maps, pathways the synergy of all these aspects will have implications for increasing the capacity of human resources in disaster reduction in Gampong in the future..

Keywords: Community based, disaster risk reduction

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai penerima dampak langsung dari bencana, dan sekaligus sebagai pelaku pertama dan langsung yang akan merespon bencana, melandasi program nasional Desa Tangguh Bencana (Destana) dalam rangka mewujudkan Indonesia Tangguh. Berdasarkan Perka BNPB 01/2012, masyarakat perlu dibekali dalam konteks pemberdayaan agar menjadi tangguh, bukan hanya siap menghadapi bencana.

Program-program pemberdayaan merupakan salah satu strategi utama yang diimplementasikan oleh banyak pihak, baik organisasi pemerintah (Kementerian/ Lembaga), organisasi masyarakat sipil, dan juga dunia usaha untuk penguatan kapasitas masyarakat. Pengurangan Resiko Bencana merupakan sektor yang menjadikan program pemberdayaan masyarakat sebagai strategi penting (Efendi 2009).



Desa Lamjamee merupakan wilayah rawan bencana. Hal tersebut dikarenakan dari segi sumber daya manusia tentang pengurangan resiko bencana masih minim, minimnya sarana prasarana penunjang pengurangan resiko kebencanaan, belum adanya regulasi dan lembaga tentang pengurangan resiko bencana yang belum ada di tingkat desa, dan wilayah desa dengan topografi yang dekat dengan laut, sehingga kurang terintegrasi dalam pengelolaan pengurangan resiko bencana yang belum ada di tingkat desa, dan wilayah desa dengan topografi yang dekat dengan laut, sehingga kurang terintegrasi dalam pengelolaan pengurangan resiko bencana (Wijayanto 2009).

Perpaduan bahaya dan kerentanan meningkatkan dampak bencana yang mengancam hidup dan penghidupan masyarakat. Bencana berdampak terhadap kemunduran sosial ekonomi dan memiskinkan jutaan penduduk. Pengurangan dampak bencana dan akibat perubahan iklim yang sistematis perlu ditingkatkan guna mendapatkan pengakuan dan komitmen dari para kepala pemerintahan yang didukung oleh lembaga usaha dan masyarakat (Amhar 2007).

Resolusi 1999/63 disusun oleh Dewan Sosial Ekonomi PBB sebagai upaya-upaya pengurangan risiko bencana (PRB) dengan menghimbau semua pemerintah untuk membangun dan menguatkan platform-platform multi sektor. Pembentukan Forum PRB Daerah/ desa diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pasal 8 yang mendorong pelibatan forum dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah–Pengurangan Risiko Bencana (RAD-PRB).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat (*Community-based disaster risk reduction*) di Desa Lamjamee, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh, yang bertujuan meningkatkan kapasitas (ketangguhan) masyarakat pada daerah bencana agar lebih *resilien* menghadapi bencana, terciptanya penanggulangan bencana melalui perencanaan

partisipatif, dan tata kelola kelembagaan. Tujuan program kegiatan ini adalah penyusunan suatu panduan (Plato 2011).

Pembentukan forum PRB daerah/ desa dan panduan pengurangan resiko bencana yang meliputi pengenalan lokasi rawan bencana, mitigasi, peta rawan bencana dan jalur evakuasi bencana.

METODE

Metode dalam pengabdian ini adalah dengan cara mensosialisasikan dan Mengenalkan pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat, survey menyeluruh daerah bekas bencana, pembuatan peta dan jalur evakuasi bencana yang ada di gampong Lamjamee Aceh Besar.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam suatu bentuk pelatihan berupa memberikan kegiatan praktis dan penyuluhan tentang pengurangan resiko bencana yang sasaran kegiatan adalah masyarakat yang ada di Desa Lamjamee Kecamatan Jayabaru Kota Banda Aceh.

Waktu pelaksanaan kegiatan

Waktu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada Sabtu s/d Minggu Tanggal 23 s/d 25 Agustus 2021 Jam 8.30 s/d 15.30 WIB Tempat Di Gampong lamjamee Kecamatan Jaya baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.

Lokasi kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan ini di lakukan di Puskesmas Jaya baru dengan Menyediakan seorang pendamping dalam rangka pelaksanaan kegiatan dan memantau tindak lanjut. Untuk kepala desa atau keuchik Memberikan ijin pelaksanaan Pengabmas, sedangkan untuk Kader/ Peserta mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan dan memantau tindak lanjut untuk pateri di hadirkan dari Poltekkes Sebagai penyuluh dan yang mendampingi dalam kegiatan pengabmas.

Rancangan evaluasi

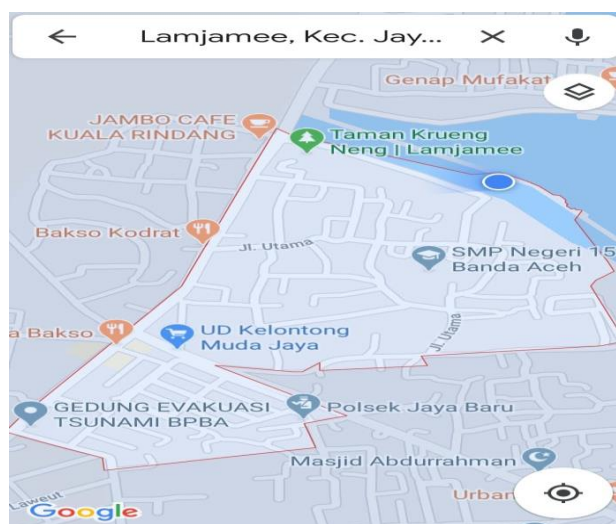
1. Pre-test (sebelum)
2. Penyuluhan dan pembentukan struktur penanggulangan bencana
3. Post-test (sesudah)
4. Survey menyeluruh daerah bekas bencana
5. Pembuatan Peta dan jalur arah evakuasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gampong Lamjamee terletak di Kecamatan Jayabaru kota B.aceh, denagn luas wilayah 25.5 Ha, dan memiliki 443 rumah tangga, dan memiliki jumlah penduduk sejumlah 1429 Jiwa. Adapun batas wilayah Gampong Lamjamee adalah berbatasan dengan:
Sebelah barat : Gampoeng Ule pata
Sebelah timur : Gampoeng Bitai
Sebelah Utara : Gampoeng Asoe Nangroe
Sebelah selatan : Gampoeng Lampoh Daya

Pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat, penanggulangan kebencanaan melalui perencanaan partisipatif, perbaikan sistem tata kelola kelembagaan, perbaikan sistem dan dan tata kelola desa tangguh bencana, tersedianya peta integratif wilayah potensi rawan bencana, dan terbentuknya model Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRB-BM/ *community-based disaster risk reduction*).

Adapun peta Gampoeng dan Dusun-dusun di Lamjamee adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabmas

Sebagaimana peta yang terlampir di atas maka gampong lamjamee sangat resiko untuk terjadi bencana sehingga piha penulis sudah melakukan penyuluhan dan membuat beberapa arah jalur evakuasi dan Selanjutnya Buku saku panduan menghadapi bencana tingkat rumah tangga dibagikan kepada seluruh masyarakat gampoeng untuk pengetahuan saat bencana terjadi. Juga dibuatkan Tanda petunjuk arah dibuat dipasang di simpang jalan yang strategis untuk arah evakuasi saat bencana terjadi.

Program kegiatan ini bertujuan membuat suatu panduan yang bersifat arahan teknis dan praktis aplikatif bagi para pihak penggiat PRB di daerah/ desa dalam proses inisiasi, pembentukan dan pengorganisasian serta membangun kerjasama multi pihak melalui forum PRB daerah/ desa. Sasaran program kegiatan ini adalah tersedianya acuan serta petunjuk teknis tentang tahapan-tahapan dalam proses pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana di Daerah/ desa, meningkatnya pemahaman berbagai pemangku kepentingan dalam membangun kerjasama berbagai pihak dalam PRB, meningkatnya partisipasi semua pihak dalam upaya PRB dengan peningkatan swadaya masyarakat dalam pengurangan resiko bencana dan penanggulangan kebencanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat, penanggulangan kebencanaan melalui perencanaan partisipatif, perbaikan sistem tata kelola kelembagaan, perbaikan sistem dan dan tata kelola desa tangguh bencana, tersedianya peta integratif wilayah potensi rawan bencana, dan terbentuknya model Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRB-BM/ *community-based disaster risk reduction*).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan dan memberikan panduan Penyusunan Forum Pengurangan Resiko Bencana berbasis Masyarakat ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi semua pihak dalam melaksanakan upaya pengurangan resiko bencana di daerah, sejak pra bencana, saat bencana dan setelah bencana. Dan juga sangat disadari bahwa

kondisi masing-masing wilayah tentu berbeda, sehingga perlunya penyesuaian beberapa aspek agar dapat diterapkan pada daerah masing-masing.

REKOMENDASI

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Lamjamee juga diharapkan adanya tindak lanjut berupa penyuluhan maupun pelatihan secara kontinu dalam meningkatkan Usaha pengurangan resiko untuk menghadapi bencana agar masyarakat siap siaga jika bencana itu terjadi, kepada masyarakat khususnya laki-laki dan perempuan yang berusia dewasa, dapat melakukan penanggulangan cara meminimalisir kepanikan ketika terjadi bencana dilakukan secara intensif Tindakan yang bersifat lintas sektoral sangat diharapkan dalam upaya meminimalisir masalah resiko terjadi bencana untuk selalu membuat komitmen dalam hal memberi penyuluhan kepada masyarakat ini dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan akan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada para perangkat gampong Lamjamee Kecamatan Jaya baru Kota Banda Aceh serta masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Terimakasih juga kepada pihak pemberi dana yang berasal dari DIPA Poltekkes Kemenkes Aceh dan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Wijayanto, Giri. 2009. *Fakta-Fakta Menjelang Kiamat 2012: Akhir dari Sebuah Siklus Besar Kehidupan*. Yogyakarta: Narasi.
3. Amhar, Fahmi dan Darmawan, Mulyanto. 2007. *A Study on Multihazard Maps*,

Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia. Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi.

4. Curtis, Dan B., Floyd James J., Windsor, Jerryl L. 1996, *Komunikasi Bisnis*
5. Duncan, Tom. 2005, *Principles of Advertising & IMC*. Second Edition. Mc.Graw-Hill. Bab 22. Profesional". Remaja Rosda Karya-Bandung.
6. Notoatmojo S. 2011, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta, Rineka Cipta.
7. Plato. 2011, "Menggapai Dunia Idea", dalam Sutrisno F.X Mudji dan F. Budi Hardiman, Para Fils.
8. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional